

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang efektif terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyelesaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat pada segala aspek. Dengan bekal pendidikan, setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu sumber daya manusia SDM-nya.

Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran sampai pada penerapan model pembelajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Demikian halnya dengan penguasaan materi-materi pembelajaran yang ada disekolah dasar, khususnya materi-materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) oleh siswa sekolah dasar. Fakta menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi seorang siswa. Contohnya, dengan bantuan ilmu pengetahuan, seseorang dapat mengetahui aktifitas setiap makhluk hidup berbagai kejadian masa lalu, keberadaan manusia dalam berinteraksi sosial dalam kelompoknya, aktifitas hidup dan kegiatan ekonomi yang berlaku dan dilakukan oleh kelompok masyarakat, serta berbagai aktifitas manusia lainnya. Hal tersebut menyebabkan

penguasaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi penting untuk dipelajari oleh siswa, termasuk diantaranya penguasaan terhadap materi-materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) oleh siswa sekolah dasar (SD).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang yang dibelajarkan pada siswa sekolah dasar. Dalam membelajarkan materi-materi IPS membutuhkan peran aktif dari unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, mulai dari guru sebagai pengelola pembelajaran, siswa, bahkan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dituntut lebih profesional dalam menyajikan materi, sehingga materi disajikan dapat dimengerti, dipahami, serta dikuasai siswa. Demikian pula dengan siswa diperlukan kesungguhan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang baik.

Proses pembelajaran IPS diupayakan dapat diikuti dengan baik oleh siswa, akan tetapi dalam implementasinya seringkali guru mendapati siswa yang kurang berminat pada pelajaran tersebut, serta tidak termotivasi untuk mempelajari materi. Hal ini nampak dari aktivitas siswa yang antara lain: kurang perhatian pada materi yang diajarkan, partisipasi pada pembelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Gejala lain adalah kurangnya interaksi belajar mengajar yang terjadi, baik interaksi antara siswa dengan siswa lainnya maupun interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal ini terjadi di SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru khususnya siswa kelas IV sesuai hasil observasi awal dalam penelitian ini bahwa dari 34 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 21 %

yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 27 orang siswa atau 79 % mendapat nilai dibawah dari KKM

Belum efektifnya proses pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi indikator bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam penyajian materi-materi pelajaran pengetahuan sosial tidak lagi efektif. Penggunaan metode ceramah tidak mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena jalannya pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan guru menyajikan materi, sedangkan siswa lebih banyak berdiam diri dan mendengarkan ceramah. Untuk mengatasi kondisi ini perlu model pembelajaran yang relevan dan ditunjang oleh metode-metode yang dipandang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut dimungkinkan, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, interaksi diantara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru akan tumbuh dan terpelihara melalui kerja kelompok dan tanya jawab yang menjadi ruang lingkup model pembelajaran tersebut.

Selain itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa memiliki kesempatan untuk berkompetisi, belajar bersama, mampu berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat dan kesimpulan yang benar terhadap materi yang telah dipelajari. Kondisi pembelajaran seperti ini memudahkan siswa memahami dan mengambil makna dari materi yang diajarkan, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan alasan-alasan serta pertimbangan-pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **”Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Khususnya pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
2. Kurang Fokusnya siswa dalam proses pembelajaran
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah digunakan oleh guru

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: “apakah dengan melalui model pembelajaran tipe STAD hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru akan meningkat?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat di kelas IV. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.
- b. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut:
  - (1) Pendahuluan
  - (2) Pengembangan
  - (3) Praktek terkendali
- c. Kegiatan kelompok
- d. Evaluasi
- e. Penghargaan kelompok
- f. Perhitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami materi dengan mudah karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membuat siswa lebih aktif dan senang dalam menerima materi yang diajarkan
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam memberikan pemahaman kepada siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru demi kelangsungan pelajaran IPS khususnya, dan pembelajaran di SD pada umumnya.
4. Bagi peneliti, menambahkan wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPS di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.